

## Komunikasi Antarpribadi Guru Dengan Anak Autis Pada Pemanfaatan Media Edukasi Dalam Perubahan Perilaku Anak Autis (Studi Kasus SLB Autis Bunda Di Kota Makassar)

**Aryuninda**

*Aryuninda1@gmail.com*  
Universitas Muslim Indonesia

**Mustamin**

*Mustamin.fai@umi.ac.id*  
Universitas Muslim Indonesia

**Hadawiah**

*Hadawiah.hadawiah@umi.ac.id*  
Universitas Muslim Indonesia

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini adalah Untuk menggambarkan Bagaimana Memahami cara komunikasi antarpribadi antara guru dan anak autis dalam konteks pendidikan di SLB Autis Bunda, Menilai efektivitas media edukasi dalam memfasilitasi komunikasi antarpribadi antara guru dan anak autis dalam perubahan perilaku nak autis di SLB Autis Bunda dan Mengetahui perkembangan perilaku anak autis pada pemanfaatan media edukasi melalui komunikasi antarpribadi guru dengan anak autis di SLB Autis Bunda. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian atau riset yang bersifat deskriptif (menggambarkan) dan cenderung menggunakan analisis. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan (1). bahwa proses komunikasi yang efektif antara guru dan anak autis di SLB Autis Bunda sangat bergantung pada pembangunan hubungan yang positif dan sikap keterbukaan. Guru di sekolah ini menerapkan metode yang berfokus pada peningkatan keefektifan proses belajar mengajar dengan menggunakan alat peraga dan media edukasi yang menarik (2). Penggunaan media edukasi yang dirancang khusus dapat meningkatkan interaksi antara guru dan anak serta mendukung proses perubahan perilaku yang lebih baik. Dengan memanfaatkan alat-alat ini, komunikasi menjadi lebih terarah dan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga membantu anak autis mengatasi tantangan perilaku mereka. metode belajar di SLB Autis Bunda (3). hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah Hj. Hasmiati, S.Pd menunjukkan bahwa proses perubahan perilaku anak autis di SLB Autis Bunda terbukti efektif. Perubahan perilaku negatif pada anak autis telah berhasil diminimalisir dan jarang terjadi. Guru di SLB Autis Bunda menggunakan pendekatan komunikasi yang terampil, dengan merancang dan menerapkan media edukasi yang memanfaatkan simbol-simbol seperti kata-kata dan gambar untuk menarik perhatian dan meningkatkan fokus anak dalam proses belajar. Penelitian ini juga menggunakan beberapa teori yaitu teori DeVito (Pendekatan Humanistik), Teori Kecocokan gaya belajar (*Individual Learning Styles*), dan Teori Interaksi Simbolik

**Kata Kunci:** Anak Autis, Media Edukasi

**Abstract:** *The aim of this research is to describe how to understand interpersonal communication between teachers and autistic children in the educational context at Autism Bunda SLB, assess the effectiveness of educational media in facilitating interpersonal communication between teachers and autistic children in changing the behavior of autistic children at Autism Bunda SLB and find out behavioral development. autistic children with autism on the use of educational media through interpersonal communication between teachers and autistic children at SLB Autism Bunda. The type*

**RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI**  
**Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI**  
**Vol.5 No.4 2024**

<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

*of research used is descriptive qualitative. Qualitative research is research or research that is descriptive (describes) and tends to use analysis. The results of this research can be concluded (1). that the effective communication process between teachers and autistic children at SLB Autism Bunda is very dependent on building positive relationships and an attitude of openness. Teachers at this school apply methods that focus on increasing the effectiveness of the teaching and learning process by using interesting teaching aids and educational media (2). The use of specially designed educational media can increase interaction between teachers and children and support a better behavior change process. By utilizing these tools, communication becomes more focused and learning more engaging, helping children with autism overcome their behavioral challenges. learning methods at SLB Autism Bunda (3). results of interviews with the school principal Hj. Hasmianti, S.Pd showed that the process of changing the behavior of autistic children at Autism Bunda SLB has proven to be effective. Negative behavioral changes in autistic children have been minimized and rarely occur. Teachers at SLB Autism Bunda use a smart communication approach, by designing and implementing educational media that utilizes symbols such as words and pictures to attract attention and increase children's focus in the learning process. This research also uses several theories, namely DeVito's theory (Humanistic Approach), Learning Style Match Theory (Individual Learning Style), and Symbolic Interaction Theory.*

**Keywords:** *Autism, Educational Media*

## **PENDAHULUAN**

Komunikasi interpersonal guru dan anak autis pada pemanfaatan media edukasi dalam membantu perubahan perilaku Anak *Autis* di SLB Autis Bunda, Perkembangan anak penderita *autisme* dapat bervariasi secara signifikan dari satu individu ke individu lainnya. *Autism Spectrum Disorder* (ASD) mencakup berbagai tingkat keparahan dan karakteristik, sehingga setiap anak dengan *autisme* memiliki pengalaman perkembangan yang unik. Berikut ini adalah beberapa area perkembangan yang dapat dipertimbangkan:

Pertama Perkembangan Bahasa dan Komunikasi; di SLB Autis bunda fokus pada pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi pada anak-anak dengan *autisme*. Ini melibatkan latihan interaksi sosial, komunikasi verbal atau non-verbal, dan keterampilan interpersonal lainnya. Beberapa anak dengan *autisme* mungkin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa dan keterampilan komunikasi, Beberapa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami atau menggunakan bahasa verbal, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan dalam memahami bahasa tubuh atau ekspresi wajah. kedua Keterampilan Sosial: Partisipasi anak dalam kelas khusus dan aktivitas di SLB Autis Bunda dapat memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan pengajar yang terlatih untuk bekerja dengan anak-anak dengan kebutuhan khusus. ketiga Keterampilan Motorik: Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam perkembangan anak dengan *autisme*. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

Melalui komunikasi antarpribadi, diperlukan peran komunikasi yang baik antara guru dengan murid. Guru harus mampu menyampaikan pesan kepada siswa dengan baik. Guru juga diharapkan terus berupaya untuk mengembangkan cara berinteraksi dan berkomunikasi agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh siswa autis. Anak autis memiliki cara berkomunikasi yang berbeda atau unik dari anak lainnya. Ketika orang tua anak autis tidak bisa memahami apa yang disampaikan oleh anaknya, mereka akan

**RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI**  
**Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI**  
**Vol.5 No.4 2024**

<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

mengalami tantrum sehingga orang tua perlu memiliki pemahaman dalam mengatasi perilaku anaknya. Tentu saja cara penanganan tantrum tiap anak berbeda-beda, tidak sama dengan antara satu anak dengan anak lainnya. Selain itu, terdapat komponen komunikasi salah satunya 6 yaitu gangguan (noise) yang bersifat fisik maupun psikis di mana seperti yang telah diuraikan di atas bahwa anak autis memiliki gangguan psikologis. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut untuk menjadi pembelajaran ke depannya bagi guru dan orang tua dalam menghadapi perubahan perilaku anak autis dengan memanfaatkan media edukasi melalui komunikasi antarpribadi.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, observasi partisipatif di kelas, atau analisis dokumen (seperti jurnal perkembangan anak)

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 1 minggu terhitung dari tanggal 15 Mei sampai tanggal 23 Juni 2024. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. lokasi ini dipilih berdasarkan keberadaan informan penelitian yang akan di wawancarai terkait Komunikasi Antarpribadi Guru Dengan Anak Autisme Melalui Pemanfaatan Media edukasi Untuk Merubah Perilaku Anak Autis.

### **Metode Pengumpulan Data**

1. Observasi

Metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, penelitian dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian di SLB Autis Bunda Kota Makassar untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan

2. Wawancara

Metode pengumpulan wawancara dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dapat diperoleh peneliti dengan cara berbentuk dokumen arsip, jurnal, gambar-gambar berhubung dengan objek penelitian di SLB Autis Bunda.

### **Analisis Data**

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses komunikasi antarpribadi antar guru dan anak autis di SLB Autis Bunda**

Kedekatan dan hubungan yang positif antar guru dengan anak autis dapat meningkatkan peran komunikasi Antarpribadi baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam merubah perilaku anak dengan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Kebanyakan kesulitan anak autisme dalam menjawab pertanyaan adalah minimnya kemampuan mereka untuk menangkap kalimat kata demi kata.. bahwa pentingnya penggunaan bahasa verbal dan non-verbal dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Mereka berfokus pada membangun hubungan yang positif dengan anak-anak dengan cara mendidik secara penuh perhatian. Tujuannya adalah agar terjalin komunikasi yang efektif dan keterbukaan di antara siswa-siswa sehingga mereka merasa aman dan nyaman di lingkungan sekolah. Salah satu contoh adalah praktik mengajarkan anak-anak untuk membuka dan menyimpan sepatu mereka pada tempatnya secara teratur di sekolah. Praktik ini dilakukan secara berulang-ulang untuk membantu mengubah kebiasaan buruk mereka yang sebelumnya mungkin melempar sepatu atau tidak merapikan tempat penyimpanan sepatu. penulis dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi antarpribadi guru dengan anak autis di SLB Autis Bunda yaitu dengan

membangun hubungan yang positif dan sikap keterbukaan antara guru dengan siswa autis, serta meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar dengan metode yang telah diterapkan menggunakan alat peraga dan media edukasi agar bisa menarik perhatiannya dan lebih fokus dalam proses belajar dan berkomunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di deskripsikan di atas guru menggunakan komunikasi antarpribadi. Hal ini setara dengan pengertian

komunikasi menurut Joseph A. DeVito, yakni komunikasi antarpribadi adalah proses pertukaran pesan antara dua individu yang memungkinkan mereka memahami satu sama lain. Komunikasi antarpribadi antar guru dengan anak autis memerlukan pendekatan yang *sensitive* dan terstruktur. Aspek rasa keterbukaan, kedekatan dari guru kepada siswa autis sehingga siswa autis dapat menerima pesan yang disampaikan oleh guru, serta rasa kenyamanan dan kepercayaan saat guru memberikan pengajaran secara verbal dan nonverbal. Empati, dalam menyampaikan komunikasi, guru merasakan apa yang dirasakan oleh siswanya karena dengan memiliki rasa empati yang mendalam dalam berkomunikasi akan mempunyai kesan yang amat dalam aspek yang terkuat dalam penelitian ini ialah aspek dukungan, dimana bagi siswa autis yang perkembangannya masih stagnan, guru di SLB Autis Bunda terus menerus dan selalu memberikan dukungan kepada siswa autis, sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala SLB Autis Bunda bahwa guru disini sangat erat dukungannya, bagi anak yang komunikasinya terhambat tugas gurunya untuk membuat anak itu bisa belajar, bisa membuat kontak mata, berkomunikasi verbal dan non-verbal, karena dengan adanya sikap dukungan antara guru dan siswa autis akan membuat siswa autis jauh lebih baik perkembangannya. Tidak hanya itu Aspek positif, peran guru disini selalu bersikap positif terhadap diri sendiri dan siswa autis, perilaku mendorong untuk menghargai siswa autis, guru meyakini bahwa pengajaran yang diberikan akan berkembang seiring berjalannya waktu, sikap positif guru di tunjukkan dengan memberi dorongan positif yang berbentuk pujian, penghargaan ketika anak melakukan sesuatu yang biasanya diharapkan oleh guru dan orangtua terkait perkembangan kecakapan sosial siswa autis. Aspek kesetaraan, meskipun setiap siswa autis memiliki kemampuan yang berbeda-beda, tetapi siswa autis mempunyai kelebihan masing-masing yang bisa dikembangkan, seperti yang diungkapkan salah satu guru bahwa “Semua Siswa siswi di sini pasti mempunyai perkembangan dan potensi tiap harinya”

Peran komunikasi antarpribadi guru dengan anak autis yang beriringan dengan lima aspek pendekatan humanistik terbukti dapat berhasil mengembangkan kecakapan sosial pada peserta siswa autis, dapat dilihat dari kemajuan dalam berkecakapan sosial dari yang awalnya belum bisa melakukan berbagai hal hingga bisa melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, bersosialisasi dan memiliki kecakapan sosial yang baik.

#### **1. Media Edukasi Dapat Dimanfaatkan Untuk Memfasilitasi Komunikasi Dan Perubahan Perilaku anak autis**

Perubahan perilaku dan kemampuan anak dalam berkecakapan sosial memang masih sangat kurang, Setiap anak dengan autisme pasti memiliki kebutuhan yang unik dan karakteristik yang berbeda beda, memfokuskan pada pemilihan media edukasi dan karakteristik yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan anak autis di sekolah merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan karena, setiap anak autisme memiliki karakteristik dan kecenderungan yang berbeda-beda perubahan perilaku pada anak autis dapat diatasi dengan kualitas komunikasi antar pribadi guru dengan anak autis melalui penerapan metode belajar dengan menggunakan media edukasi/alat peraga sesuai dengan karakteristik anak autis, ditambah dengan dukungan dan peran orang tua selama di rumah.

Adapun hasil observasi wawancara dengan anak autis yang bernama Afa, awalnya menunjukkan ketidaknyamanan dengan komunikasi verbal dan tampak lebih nyaman menggunakan alat peraga visual. Dia lebih aktif ketika pewawancara menunjukkan gambar dan simbol. Afa tampak lebih fokus ketika alat peraga visual digunakan. Selama sesi wawancara, dia sering berpindah perhatian, tetapi kembali fokus saat alat peraga digunakan, menunjukkan tanda-tanda kecemasan di awal wawancara, seperti menggigit kuku dan memalingkan wajah. Namun, kecemasan berkurang saat alat peraga visual diperkenalkan.

Pada penelitian ini, dengan menerapkan teori kecocokan belajar (*individual learning styles*), dapat dilihat bahwa setiap individu atau anak memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda, dan efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan jika metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar atau karakteristik yang dominan pada individu tersebut, seperti metode belajar yang digunakan di SLB Autis Bunda dengan menggunakan media edukasi sehingga murid dapat dialihkan fokusnya untuk proses belajar mengajar sehingga dapat merubah atau meminimalisir kebiasaan buruknya.

Teori ini menekankan bahwa setiap individu memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda, seperti gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik. Jika metode pembelajaran yang digunakan cocok dengan gaya belajar individu tersebut, maka pembelajaran dapat lebih efektif dan hasilnya lebih baik. Sebaliknya, jika ada ketidakcocokan antara metode pembelajaran dengan gaya belajar individu, pembelajaran mungkin menjadi kurang efektif atau kurang optimal.

Penerapan metode belajar di SLB Autis Bunda menggunakan media edukasi yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar anak autis merupakan strategi yang sangat relevan dan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan perubahan perilaku anak.

Salah satu keberhasilan perubahan perilaku anak autis terlihat dari hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu informan peneliti, yaitu ibu guru Marwani Rachman, S.Pd. yang menyatakan bahwa salah satu murid SLB Autis yang kini sudah mengenal berbagai angka-angka dari hasil DIY media edukasi yang dibuat SLB Autis Bunda. Hal ini menandakan bahwa metode belajar menggunakan media edukasi sesuai dengan karakteristik anak dianggap relevan dan efektif bagi guru-guru SLB Autis Bunda.

### **Perkembangan perilaku anak autis pada pemanfaatan media edukasi melalui komunikasi antar pribadi guru dengan anak autis di SLB Autis Bunda**

Anak autis mengalami hambatan dalam bersosialisasi, berinteraksi bahkan dalam proses belajar. Komunikasi yang menjadi masalah paling pokok bagi pengajar atau guru anak autis. Penting menumbuhkan komunikasi pada anak autis,

yaitu komunikasi kebutuhan paling dasar bagi setiap orang tanpa terkecuali, karena itulah sarana interaksi bagi makhluk sosial. Komunikasi ini memperjelas terhadap apa yang dibutuhkan dan yang diharapkan oleh anak autis. Oleh karena itu, guru di SLB Autis Bunda menggunakan metode komunikasi yang khusus dan tepat agar anak autis mampu melakukan interaksi komunikasinya.



Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan SLB Autis Bunda dalam menangani berbagai hambatan proses komunikasi antarpribadi dengan anak autis, yaitu: 1. Segera menyampaikan pujian bila anak autis tidak mau memberikan jawaban 2. Tidak tepat bertanya secara langsung kepada anak autis sebelum mengenal karakternya 3. Tidak tepat memaksakan anak autis untuk berkomunikasi 4. Kata yang singkat, tegas dan konsisten perlu diperhatikan ketika berkomunikasi dengan anak autis 5. Selain media edukasi gambar, perlu alternatif lain untuk bisa berkomunikasi dengan anak autis seperti mengiming-imingi hal yang menarik dan disukai. Hasil observasi penelitian menegaskan bahwa perubahan perilaku bahwa proses perkembangan perubahan perilaku anak autis di SLB Autis Bunda terbukti efektif berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah **Hj. Hasmianti, S.Pd** yang menyatakan adanya perubahan perilaku negatif anak yang dapat diminimalisir dan sudah jarang terjadi. Guru di SLB Autis Bunda memiliki dan memahami cara merancang pendekatan komunikasi dengan memberikan makna terhadap simbol-simbol tertentu, seperti kata-kata atau gambar dalam media edukasi yang dikemas untuk menarik perhatian dan fokusnya untuk belajar.

Pada penelitian ini, Dengan menerapkan teori Interaksi Simbolik dapat memberikan wawasan dalam memahami bagaimana perkembangan anak autis berinteraksi dengan media edukasi melalui komunikasi antarpribadi dengan guru mereka. Teori ini menekankan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh makna yang mereka atributkan pada situasi-situasi tertentu, yang dibentuk melalui interaksi sosial dan penggunaan simbol-simbol. Dalam konteks anak autis, teori ini dapat diterapkan dengan mempertimbangkan bagaimana guru menggunakan simbol-simbol (seperti kata-kata, gambar, atau Gerakan) untuk memfasilitasi interaksi dan pemahaman anak terhadap media edukasi. Digunakan, diterima, dan dipahami oleh anak autis dalam konteks pembelajaran mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan efektivitas media edukasi untuk anak autis dengan mempertimbangkan cara mereka berinteraksi dan memproses informasi melalui simbol-simbol dalam interaksi mereka dengan guru di SLB Autis Bunda.

## **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi yang efektif antara guru dan anak autis di SLB Autis Bunda sangat bergantung pada pembangunan hubungan yang positif dan sikap keterbukaan. Guru di sekolah ini menerapkan metode yang berfokus pada peningkatan keefektifan proses belajar mengajar dengan menggunakan alat peraga dan media edukasi yang menarik. Metode ini bertujuan untuk menarik perhatian anak autis, meningkatkan fokus mereka dalam proses belajar, dan memfasilitasi komunikasi yang lebih baik. Dengan pendekatan ini, guru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung kebutuhan khusus siswa autis.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan media edukasi dapat dimanfaatkan secara efektif untuk memfasilitasi komunikasi dan mengatasi perilaku buruk pada anak autis. Penggunaan media edukasi yang dirancang khusus dapat meningkatkan interaksi antara guru dan anak serta mendukung proses perubahan perilaku yang lebih baik. Dengan memanfaatkan alat-alat ini, komunikasi menjadi lebih terarah dan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga membantu anak autis

mengatasi tantangan perilaku mereka. metode belajar di SLB Autis Bunda ini memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan mereka. Selain itu, dukungan dan peran aktif orang tua di rumah juga berkontribusi signifikan terhadap perubahan perilaku positif anak. Dengan kombinasi pendekatan yang tepat dari guru dan dukungan keluarga, proses komunikasi dan pembelajaran dapat diperbaiki secara efektif.

3. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah Hj. Hasmianti, S.Pd menunjukkan bahwa proses perubahan perilaku anak autis di SLB Autis Bunda terbukti efektif. Perubahan perilaku negatif pada anak autis telah berhasil diminimalisir dan jarang terjadi. Guru di SLB Autis Bunda menggunakan pendekatan komunikasi yang terampil, dengan merancang dan menerapkan media edukasi yang memanfaatkan simbol-simbol seperti kata-kata dan gambar untuk menarik perhatian dan meningkatkan fokus anak dalam proses belajar. Pendekatan ini berkontribusi signifikan terhadap perkembangan positif dan pengurangan perilaku negatif pada anak autis.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi dari Buku

- Hendra Prasetya, M.Rahman, Ika Agustin Adityawati dkk, 2018. *Layanan Pembelajaran Untuk Anak Inklusi: Star Safira Cluster Nizar Mansion E4 no. 14 Taman – Sidoarjo*
- Maryam Ismail, MA, 2020. *Edukasi Agama Islam Anak Autis: LPP Unismuh Makassar*
- Hadawiah, Dr.Syamsuardi, Dina Merris Maya Sari, Hafidhah hasanah, Intan Maulina. Dr. Syamsuardi, 2023. *Komunikasi Dalam Paud: Magister Universitas Negeri Makassar (UNM)*
- Yuliana Rakhmawati, 2019. *Komunikasi Antarpribadi Konsep Dan Kajian Empiris*, CV. Putra Media Nusantara (PMN) Surabaya.
- Mega Iswari Biran, Dr.Nurhastuti, 2018; *Pendidikan Anak Autisme*. Goresan Pena Anggota IKAPI, Jawa Barat.
- Redi Panuju, 2018; *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi Komunikasi sebagai Kegiatan Komunikasi sebagai Ilmu*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Arifin, Bambang Syamsul., 2015; *Psikologi Sosial*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah., 2015; *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2011; *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung,Alfabeta.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV.Syakir Media Press.
- Fithriyah, I., Setiawati, Y., & Yuniar, S. (2019). *Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah*. Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR.
- Atmaja, J. R. (2019). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mayar, F. (2021). *Menggambar Melalui Ekspresi Bebas Bagi Anak Usia Dini*. Penerbit Deepublish.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, OrangTua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi K.B.M di Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit 3M Media Karya Serang.
- Mujahiddin. (2012). *Memahami dan Mendidik Anak Autisme: Melalui Prespektif dan Prinsip-prinsip Metode Pekerjaan Sosial*. Mataniari Project.
- Nur'aeni, (2017). *Buku Ajar Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. UM Purwekerto Press.
- Mais, A. (2016). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. CV Pustaka Abadi.
- Azhar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada



**RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI**  
**Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI**  
**Vol.5 No.4 2024**

<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

- E., Kosasih. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung : Yrama Widya
- Dr. Hardiono D.Pusponegoro, Sp.A(K). 2007. *Apakah Anak Kita Autis?*. Bandung ; Trikarsa Multi Media
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kenca
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikaya
- Ananda, R. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Biran, M. I., & Nurhastuti. (2018). *Pendidikan Anak Autisme*. Goresan Pena.

**Referensi dari jurnal**

- Bentor Eben Ezer Sidabutar, Amos Neolaka, Bintang Simbolon, 2020. Peran Orangtua Dalam Menangani Anak Autisme
- DillaAstarini, 2020, Peran Aktif Orangtua Dan Guru Sekolah Inklusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Interaksi Sosial Anak Penderita Autisme, Islam IAIN Bengkulu.
- Echa Syaputri, Rodia Afriza, 2022. Peran Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang anak Berkebutuhan Khusus (Autisme): Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Potensi Utama, Indonesia
- Fatmawati, Rauf SP, 2014, Faktor yang mempengaruhi kecemasan orang tua terhadap perkembangan anak autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Parang Tambung, Makassar. Ilmu Kesehatan Diagnosis.
- Geonifam. 2010. Mengasuh & Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Garailmu
- Hilyah Layyinah H., 2019; Penggunaan Media social Sebagai Sarana Diseminasi Informasi Mengenai Autisme
- Mahabbati A, 2009; Penerimaan dan Kesiapan Pola Asuh Ibu terhadap anak berkebutuhan khusus. Pendidik khusus.
- Mufadhilah, 2013, Studi Pengasuhan Orangtua pada anak autis.
- Sri Rahmayanti, Anita Zulkaida, 2007, Penerimaan Diri Orangtua Terhadap Anak Autisme Dan Peranannya Dalam Terapi Autisme: Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma
- Syaffira Azzahra Nur Ridwan, Agus Aprianti, 2023, Komunikasi Interpersonal Pada Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Autisma Bunda Bening Selakshahati: Universitas Telkom Bandung Jawa Barat, Indonesia
- Desi Widiyanti1 , Deka Kusmita, 2016, Pengaruh Riwayat Genetik Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Auti Dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jurusan Kebidanan
- Zeira Rahmadani, 2021, Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dengan Anak Penderita Autis Dalam Mengatasi Tantrum Pada Anak Autis (Studi Pada Komunitas Peduli Autis Lampung (Kopala), Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung
- Setyawan F, 2010, Pola Penanganan Anak Autis Di Yayasan Sayab Ibu (Ysi). [Skripsi] Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Sunarto & Rusyiyah. (2003). Mother'scaretaking Pada Anak Penyandang Autis, Buletin Ikatan Psikologi Indonesia Vol. 4
- Sastry, Anjali Dan Balise Aguirre. 2012. Parenting Anak Dengan Autisme. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Zulkaida A, 2007; Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Autisme Dan Peranannya Dalam Terapi Autisme. J Psikol.
- Yonandha Gita Valentine, Sugandi, Khayene Molekandella Boer, 2009; Pola Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Anak Autis Di Slb Ruhui Rahayu Samarinda
- Laksita Mayangsari, 2017; Analisis Komunikasi Antarpribadi Dalam Proses Pembelajaran

**RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI**  
**Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI**  
**Vol.5 No.4 2024**

<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

Lifeskills Dari Pengajar Pada Peserta Didik Tunanetra (Studi Pada Dinas Sosial Provinsi Lampung Unit Pelaksana Teknis Dinas Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas) .

Cici Pradana Sihotang, 2018; Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Autis Dalam Mengembangkan Kecakapan Sosial Di Slb Citra Mulia Mandiri

Hamidatun Ni'mah , Yefi Dyan Nofa Harumike, Hery Basuki, 2023; Efektifitas Pola Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa Autis dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional (Studi Kasus di SLB Putra Mandiri Rejotangan).